

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bagian penutup dari LKjIP tahun 2025 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, dapat disimpulkan bahwa secara umum sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja tahun 2025 belum semuanya mencapai target. Hal ini dikarenakan angka capaian masih menggunakan angka sementara. Namun, ada pada target kinerja produksi komoditi jagung yang belum melampaui target kinerja. Hal ini akan menjadi catatan bagi perencanaan untuk menetapkan target sasaran pada dokumen perencanaan berikutnya.

Berdasarkan hasil pengukuran, evaluasi, dan analisis terhadap capaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian sasaran strategis organisasi.

Dari sisi capaian indikator kinerja, sebagian besar indikator menunjukkan hasil yang sangat baik, bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Indikator persentase peningkatan produksi padi dan cabai besar menunjukkan tingkat capaian yang sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa intervensi program berupa penyediaan sarana produksi, penggunaan benih unggul, penerapan teknologi pertanian, serta pendampingan kepada petani telah berjalan secara optimal dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan produksi komoditas pertanian.

Sementara itu, indikator Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Tanaman Pangan juga menunjukkan capaian yang baik dan mampu melampaui target, yang mencerminkan adanya peningkatan daya beli dan kesejahteraan petani pada sub sektor tersebut. Hal ini tidak terlepas dari stabilitas harga komoditas serta dukungan program yang meningkatkan produktivitas usaha tani.

Namun demikian, masih terdapat indikator yang belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu pada indikator Nilai Tukar Petani Sub Sektor Hortikultura serta persentase peningkatan produksi jagung. Ketidaktercapaian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain fluktuasi harga komoditas hortikultura, meningkatnya biaya sarana produksi, serta berkurangnya minat petani dalam mengembangkan komoditas jagung dibandingkan komoditas lainnya yang lebih menguntungkan. Kondisi ini menunjukkan

bahwa efektivitas program pada indikator tersebut masih perlu ditingkatkan.

Dari aspek penggunaan anggaran, secara umum menunjukkan tingkat penyerapan yang tinggi dan berada pada kategori efisien. Analisis efektivitas dan efisiensi menunjukkan bahwa sebagian besar program dan kegiatan mampu menghasilkan capaian kinerja yang tinggi dengan tingkat penggunaan anggaran yang optimal. Hal ini tercermin dari rasio efektivitas kinerja terhadap penyerapan anggaran yang menunjukkan kategori sangat efektif pada indikator peningkatan produksi padi dan cabai besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alokasi dan pemanfaatan anggaran pada indikator tersebut telah tepat sasaran dan memberikan hasil yang maksimal.

Di sisi lain, pada indikator yang belum mencapai target, meskipun tingkat penyerapan anggaran relatif tinggi, capaian kinerja yang dihasilkan belum optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan program, alokasi anggaran, dan kebutuhan riil di lapangan, sehingga diperlukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap desain program, mekanisme pelaksanaan, serta penentuan prioritas kegiatan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program dan kegiatan pada tahun 2025 telah mampu mendukung pencapaian sebagian besar target kinerja secara efektif dan efisien. Namun demikian, untuk meningkatkan kualitas kinerja pada tahun mendatang, diperlukan beberapa langkah strategis, antara lain peningkatan kualitas perencanaan berbasis data dan kebutuhan lapangan, penguatan intervensi pada komoditas yang belum optimal, peningkatan sinergi antara pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, serta optimalisasi pendampingan kepada petani guna meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil evaluasi kinerja ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan pada tahun berikutnya, sehingga pencapaian kinerja organisasi dapat lebih merata, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap pembangunan sektor pertanian di Provinsi Sumatera Selatan.

Jika dilihat dari realisasi program/ kegiatan yang telah dilaksanakan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, pelaksanaan program/ kegiatan rata-rata sudah mencapai realisasi di atas 80% baik yang bersumber dana dari APBD maupun APBN. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan tetap akan fokus pada percepatan pelaksanaan program/kegiatan guna meningkatkan kinerja dan mendukung pelaksanaan pembangunan

pertanian di Provinsi Sumatera Selatan di masa mendatang.

B. Langkah Strategis

Dalam rangka meningkatkan pencapaian kinerja serta menindaklanjuti hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2025, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan menetapkan berbagai langkah strategis yang diarahkan pada perbaikan kinerja secara berkelanjutan. Langkah strategis tersebut diawali dengan penguatan perencanaan berbasis kinerja melalui penyusunan program dan kegiatan yang lebih terarah, terukur, serta didasarkan pada data dan kebutuhan riil di lapangan, sehingga mampu mendukung pencapaian indikator kinerja secara optimal.

Selanjutnya, upaya peningkatan kinerja difokuskan pada indikator yang belum mencapai target, khususnya pada Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Hortikultura dan peningkatan produksi jagung. Penguatan pada indikator tersebut dilakukan melalui peningkatan dukungan sarana produksi, pengembangan teknologi budidaya, serta mendorong peningkatan minat petani dalam mengembangkan komoditas yang menjadi prioritas daerah.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan program, dilakukan pula optimalisasi pemanfaatan anggaran dengan memastikan adanya keterkaitan yang kuat antara alokasi anggaran dengan target kinerja yang ingin dicapai. Hal ini bertujuan agar setiap penggunaan anggaran dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja organisasi.

Selain itu, peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pertanian terus didorong melalui penggunaan benih unggul, penerapan teknologi pertanian modern, serta pemanfaatan alat dan mesin pertanian. Upaya ini juga didukung dengan optimalisasi pola tanam yang disesuaikan dengan kalender tanam dan kondisi agroklimat setempat.

Penguatan pembinaan dan pendampingan kepada petani juga menjadi langkah strategis yang penting, melalui peningkatan peran penyuluh pertanian dalam memberikan edukasi, transfer teknologi, serta pendampingan dalam pengelolaan usaha tani. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian petani dalam menghadapi berbagai tantangan di sektor pertanian.

Di sisi lain, untuk menjaga stabilitas harga dan meningkatkan pendapatan petani, dilakukan penguatan sistem pemasaran hasil pertanian melalui pengembangan kemitraan dengan pelaku usaha serta peningkatan akses pasar. Langkah ini diharapkan mampu menciptakan harga yang lebih stabil dan menguntungkan bagi petani.

Selanjutnya, peningkatan sinergi dan koordinasi antar pemangku kepentingan juga menjadi fokus penting, baik antara pemerintah provinsi, kabupaten/kota, pemerintah pusat, maupun stakeholder terkait lainnya, sehingga pelaksanaan program dan kegiatan dapat berjalan secara terpadu dan berkelanjutan.

Terakhir, penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa setiap program dan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana serta mencapai target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dan perbaikan perencanaan di masa yang akan datang.